

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia, sejak awal penciptaannya ia sudah dibekali naluri (fitrah) untuk ber-Tuhan. Naluri yang ada pada setiap manusia tersebut akan terus berkembang tergantung seberapa pengarahan dan bimbingan yang diterimanya melalui pendidikan dan lingkungannya. Dua hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam memeluk suatu agama tertentu di masa yang akan datang, apakah ia memeluk agama Majusi, Nasrani, Yahudi atau Islam.

Islam menegaskan bahwa agama yang benar dan diridhai di sisi Allah swt. hanyalah agama Islam. Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau ber-Islam) secara menyeluruh. Sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya pada Q.S. al-Imran/3:19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam....”¹

Juga difirmankan dalam ayat lain, dalam Q.S. al-Imran/3:85:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ



¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1992/1993), h. 74.

Artinya: “Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”²

Setiap Muslim, baik berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas apapun, si Muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimana pun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya ber-Islam.³

Ismail R. Al-Faruqi mengatakan bahwa esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, Pencipta yang Mutlak dan Transenden, Penguasa segala yang ada. Tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari Tauhid. Seluruh agama itu sendiri, kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya, dan menjauhi larangan-larangan-Nya, akan hancur begitu Tauhid dilanggar. Dapat disimpulkan bahwa Tauhid adalah intisari Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi kepercayaan kepada Allah.⁴

Selain tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak.⁵ Seorang muslim belum cukup jika hanya mempercayai bahwa Allah swt adalah Tuhan yang Maha Esa, akan tetapi ia juga harus melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Tatkala seseorang

² Ibid, h. 86

³ Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, 2001. *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm 78-79.

⁴ Ibid, h. 79.

⁵ Ibid, h. 79.

sudah memeluk agama tertentu, maka menjadi kewajiban baginya untuk menunaikan syariat-syariat yang ada di dalamnya. Dalam ajaran Islam, Allah swt akan memberikan balasan baik bagi yang konsisten menunaikan syariat-Nya, dan sebaliknya jika ia durhaka maka tempat yang buruk akan menjadi tempat berpulangnya.

Ketika seseorang menyatakan diri sebagai seorang Muslim, dengan cara bersyahadat, berikrar di hadapan Allah yang Maha Ghaib, dengan disaksikan para malaikat dan sesama manusia, sesungguhnya ia harus menyadari akan konsekuensi logisnya, yakni ia harus mematrikan dalam dirinya lima komitmen atau ‘rasa keterikatan diri’ seorang Muslim terhadap agamanya. Lima komitmen yang dimaksud adalah (1) seorang Muslim harus mengimani Islam; (2) seorang Muslim harus mengilmu Islam; (3) seorang Muslim harus mengamalkan Islam; (4) seorang Muslim harus mendakwahkan Islam; (5) seorang Muslim harus bersabar dalam ber-Islam.⁶

Seorang Muslim tidak cukup hanya dengan mengimani Islam saja akan tetapi ia juga harus mempelajari tentang ajaran agama Islam. Tentu mempelajari ajaran Islam itu baru langkah awal karena harus dengan aplikasinya agar seseorang itu bisa dikatakan matang beragama.

Seorang Muslim tidak bisa dikatakan matang dalam beragama selama ia belum mampu mengamalkan syariat agamanya secara murni dan konsisten dalam kehidupannya sehari-hari. Seseorang untuk bisa mengamalkan agamanya secara murni dan konsisten minimal ia memiliki ilmu agama yang cukup dan mental beragama yang kuat. Jika hanya salah satunya itupun belum cukup, sebab Muslim yang beribadah tanpa disertai ilmu itu salah dan

⁶ Setyadi Rahman, “*Komitmen Mengamalkan Islam*”, www.suaramuhammadiyah.id (diakses pada 2 Februari 2020, pukul 11.38)

orang yang mempunyai ilmu tapi tidak mengamalkan ilmunya itupun salah, hendaklah keduanya diseimbangkan.

Hal yang seperti ini banyak dijumpai pada masyarakat sekarang ini, dimana ada orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang syariat Islam akan tetapi ia tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga orang yang rajin mengamalkan syariat Islam akan tetapi ia tidak memiliki ilmu tentang syariat Islam itu sendiri, bahkan ada yang lebih parah dari keduanya yaitu orang yang tidak memiliki ilmu tentang syariat Islam dan tidak pula mengamalkannya, padahal ia beragama Islam. Hal yang seperti ini seharusnya juga menjadi perhatian bagi umat Muslim pada umumnya dan bagi para da'i pada khususnya, agar lebih memperhatikan keadaan umat Muslim yang memiliki masalah seperti di atas sehingga nantinya mereka juga bisa beragama secara benar dan bisa menjalankan syariat agama Islam secara murni dan konsisten.

Indonesia dikenal dengan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagai salah satu contohnya adalah Desa Sesulung. Desa Sesulung adalah desa yang terletak di Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan Sensus Penduduk desa pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk di desa ini mencapai 1.216 orang dan terdiri dari 470 Kepala Keluarga. Penduduk di desa ini mayoritas memeluk agama Islam, hal ini terbukti dengan adanya 6 buah bangunan Masjid dan hanya ada 1 tempat ibadah umat agama lain di desa ini. Selain itu, masyarakat di desa ini terdiri dari berbagai macam suku namun yang lebih dominan dan mayoritas adalah

suku Bugis. Seluruh warga suku Bugis yang tinggal di Desa Sesulung semuanya memeluk agama Islam.

Berdasarkan observasi awal, penulis mengetahui bahwa masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung memeluk agama Islam karena orang tua mereka beragama Islam atau bisa dikatakan agama yang mereka anut adalah agama turunan dari orang tua mereka dulu. Walaupun mereka memeluk agama dari turunan orang tua tidak menjadikan semua lapisan masyarakat timbul kesadaran beragama yang kuat dalam dirinya masing-masing. Hal ini penulis amati dari perilaku keseharian masyarakat, Masjid di desa ini terlihat sepi ketika datang waktu salat lima waktu. Latar belakang pendidikan mereka pun beragam dari yang lulusan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas atau sederajat (SMA/MA).

Meskipun keadaan masyarakatnya seperti itu, penulis juga tidak menemukan di desa ini kegiatan berupa majelis taklim, bimbingan keagamaan atau yang sejenis dengannya yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan ajaran agama Islam. Padahal Latar belakang pendidikan mereka beragam, dari yang lulusan Sekolah dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas atau sederajat (SMA/MA). Jadi, bisa dikatakan bahwa tidak semua lapisan masyarakat mempunyai pengetahuan yang sama dalam memahami agama. Melihat dari kurangnya kesadaran beragama dan latar belakang pendidikan mereka, dapat diasumsikan sementara bahwa pengamalan keagamaan masyarakat suku Bugis masih kurang maksimal.

Untuk mengetahui secara jelas pengamalan keagamaan masyarakat suku Bugis tersebut, maka hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang pengamalan keagamaan masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru. Hasil ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “PENGAMALAN KEAGAMAAN MASYARAKAT SUKU BUGIS DI DESA SESULUNG KECAMATAN PAMUKAN SELATAN KABUPATEN KOTABARU.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan agama masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru ?
2. Bagaimana pengamalan keagamaan masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru ?
3. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pengamalan keagamaan masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengetahuan agama masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru.
2. Pengamalan keagamaan masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru.
3. Faktor penunjang dan penghambat pengamalan keagamaan masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru.

D. Signifikansi Penelitian

1. Bagi masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru agar lebih meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam sebagai orang muslim, tidak berpuas diri ketika dikatakan beragama Islam namun mereka kering akan substansi ajaran Islam itu sendiri.
2. Masukan bagi para muballigh setempat dan pihak terkait lainnya untuk mengupayakan adanya kegiatan berupa majelis taklim, bimbingan keagamaan atau yang sejenis dengannya yang bertujuan untuk membina keagamaan masyarakat suku Bugis di Desa Sesulung Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru.
3. Bahan masukan sekaligus informasi ilmiah bagi penulis pribadi dan bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan batasan-batasan terhadap masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pengamalan Keagamaan adalah pelaksanaan praktek ajaran agama yang dilakukan oleh manusia baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga hal yaitu pengetahuan agama, pengamalan keagamaan dan faktor penunjang dan penghambat. Pengetahuan agama meliputi ajaran agama Islam tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Adapun pengamalan keagamaan meliputi ibadah yaitu, salat wajib lima waktu, puasa Ramadhan, zakat fitrah dan haji. Sedangkan faktor penunjang dan penghambatnya meliputi faktor lingkungan, pendidikan, ekonomi dan kesadaran beragama.
2. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial, mereka memiliki kesamaan budaya, tradisi, suku, wilayah dan identitas. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Bugis yang ada di RT 1-5 Desa Sesulung yang tinggal dan menetap di wilayah tersebut sejak kecil hingga dewasa atau masyarakat suku Bugis Desa Sesulung yang sudah baligh dan beragama Islam.
3. Sesulung adalah nama desa yang berada di Kecamatan Pamukan Selatan Kabupaten Kotabaru dan memiliki 16 RT. Penduduk Desa Sesulung berasal dari berbagai macam suku namun yang populer dan dikenal oleh

banyak orang adalah suku Bugis. Dalam penelitian ini RT yang dimaksud penulis adalah RT 1 sampai 5.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran oleh penulis secara cermat, dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain yang menulis tentang *Pengamalan Keagamaan* diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alaina Alfi Rohmatik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017. Tentang *Pengetahuan dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, pengamalan serta faktor penunjang dan penghambat pengamalan agama Islam siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga tahun pelajaran 2016/2017. Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis adalah memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian, karena objek penelitian ini sama dengan objek penulis teliti hanya berbeda pada subjek penelitiannya saja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2015. Tentang *Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Nelayan di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe*.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan keagamaan dan pengaruh keagamaan terhadap masyarakat nelayan di Desa Pusong Lama Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis, permasalahan yang diteliti dan subjek penelitiannya mirip dengan penelitian yang penulis teliti sehingga menjadi referensi dalam menyelesaikan penelitian penulis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anshar Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, 2019. Tentang *Pengamalan Ajaran Agama Islam Pedagang Ayam Potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamalan ajaran agama Islam pedagang ayam potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara dan faktor penunjang dan penghambat pengamalan ajaran agama Islam pedagang ayam potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa praktek pengamalan ibadah pedagang ayam potong di Pasar Keramat Kelurahan Barabai Utara sebagian besar masih kurang baik dan hanya sebagian yang baik sedangkan faktor penunjang dan penghambatnya meliputi keluarga, ekonomi, lingkungan dan pendidikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Supian Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, 2019. Tentang *Keberagamaan Penambak Ikan Bandeng Di Kecamatan*

Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang akidah, pengamalan ibadah dan akhlak penambak ikan bandeng di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu rumusan masalah yang dimuat dalam skripsi ini hampir seirama dengan penelitian yang penulis teliti sehingga sedikit banyaknya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari agama, pengamalan keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan.

BAB III Metode Penelitian, yang merupakan acuan umum dalam melakukan penelitian skripsi ini. Di dalamnya dijelaskan jenis dan pendekatan, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan inti dari skripsi ini, di dalamnya memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dari uraian bab IV, dan saran-saran sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan.